
**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER AL-HIDAYAH**Oki Lukmanul Hakim¹, Neng Sarah Nurazizah²¹Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalayaokilukmanulhakim02@gmail.com, sarahnurazizh@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Kober Al-Hidayah melalui penerapan permainan tradisional, menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Melibatkan 20 anak yang dipilih berdasarkan observasi awal, penelitian ini menerapkan aktivitas permainan seperti gobak sodor, congklak, dan engklek, untuk mendorong interaksi sosial, berbagi, dan kerja sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dari siklus pertama (15%) ke siklus kedua (25%) dan siklus ketiga (35%), dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, video rekaman, dan wawancara. Temuan ini menegaskan bahwa permainan tradisional adalah metode efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, dan disarankan agar lembaga pendidikan pra-sekolah mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum mereka untuk mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to improve the social skills of children aged 5-6 years in Kober Al-Hidayah through the implementation of traditional games, using a classroom action research (CAR) design implemented in three cycles. Involving 20 children selected based on initial observations, this study implemented game activities such as gobak sodor, congklak, and engklek, to encourage social interaction, sharing, and cooperation. The results showed an increase in social skills from the first cycle (15%) to the second cycle (25%) and the third cycle (35%), with data collected through direct observation, field notes, video recordings, and interviews. These findings confirm that traditional games are an effective method for developing early childhood social skills, and it is recommended that pre-school educational institutions integrate traditional games into their curriculum to support children's optimal social development.

Keywords: *Traditional Games, Social Skills, Early Childhood, Social Development, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik

secara fisik maupun psikologis (Mukarromah, 2022). Masa ini dikenal sebagai "Golden Age" atau masa keemasan, di mana kemampuan otak anak untuk

menyerap informasi berada pada puncaknya (Hakim, 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini sangat krusial untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, moral, agama, dan sosial-emosional (Anggraeni et al., 2023).

Namun, pengamatan terhadap anak-anak di PAUD KB Al-Hidayah menunjukkan bahwa kemampuan sosial mereka belum sepenuhnya optimal. Beberapa anak tampak kurang memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri, serta kemampuan untuk berbagi dan membantu teman. Hal ini bisa disebabkan oleh dominasi permainan digital yang bersifat individualistik, yang mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Fenomena ini menyoroti pentingnya upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui metode yang lebih interaktif dan kolaboratif (Mardia, 2024).

Salah satu metode yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Permainan tradisional, seperti gobak sodor, bola bekel, dan congklak, memiliki nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan kepemimpinan, yang sangat bermanfaat dalam membangun keterampilan sosial anak. Selain itu, permainan ini melibatkan aktivitas fisik yang dapat merangsang perkembangan motorik anak dan interaksi langsung yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka. Permainan tradisional menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak, yang berbeda dari pengalaman bermain dengan gadget yang

lebih pasif.

Penelitian ini menekankan bahwa interaksi sosial yang sehat dan aktivitas fisik yang aktif melalui permainan tradisional dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan melibatkan anak dalam permainan yang mempromosikan kerjasama, berbagi, dan interaksi langsung, diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, seperti empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Upaya ini penting untuk membentuk fondasi interaksi sosial yang kuat dan kepribadian yang positif pada anak di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian mengenai upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. Fokus utama dari bab ini adalah membahas konsep dasar perkembangan sosial anak, pentingnya pendidikan anak usia dini, serta peran permainan tradisional dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak usia dini mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma sosial, dan membangun hubungan yang sehat. Menurut Sujiono (2012), perkembangan sosial pada anak usia dini adalah proses penting yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial (Dhiu & Fono, 2022). Anak-anak pada usia ini mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perasaan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Proses ini membentuk fondasi

untuk keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Nur & Anggraeni, 2023; Erika & Anggraeni, 2021; Anggraeni, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak berusia 0-6 tahun. Mulyani (2016) menjelaskan bahwa tujuan PAUD adalah memberikan rangsangan yang optimal bagi perkembangan jasmani dan rohani anak, agar mereka siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada masa ini harus mampu mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik, motorik, seni, moral, agama, dan sosial-emosional. Pendidikan yang efektif pada usia ini membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang penting untuk masa depan mereka (Hakim & Nursapaah, 2023).

Permainan Tradisional dan Perkembangan Sosial

Permainan tradisional, seperti gobak sodor, bola bekel, dan congklak, merupakan metode yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial anak. Menurut Maghfiroh et al. (2020), permainan tradisional mengandung nilai-nilai sosial yang penting seperti kerjasama, kepemimpinan, dan sportivitas. Permainan ini tidak hanya menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial melalui aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan kerja sama kelompok (Tyas & Widyasari, 2023). Dengan demikian, permainan tradisional dapat merangsang perkembangan sosial dan emosional anak secara positif (Rahayu, 2023; Karomah & Diana, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Clark et al., 2020). Desain ini dirancang untuk menerapkan intervensi permainan tradisional dan mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan sosial anak di lingkungan kelas (Parnawi, 2020).

Subjek penelitian melibatkan 20 anak usia 5-6 tahun dari Kober Al-Hidayah, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak-anak tersebut masih memerlukan peningkatan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan kegiatan permainan tradisional, pelaksanaan aktivitas di kelas, observasi keterampilan sosial anak, dan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, catatan lapangan, video rekaman, dan wawancara dengan guru serta orang tua. Data dikumpulkan selama aktivitas permainan untuk menilai keterampilan sosial anak, termasuk komunikasi, berbagi, dan kerja sama. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam keterampilan sosial serta mengukur perubahan yang terjadi. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dan konsistensi dalam pengumpulan serta analisis data. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, pengenalan permainan tradisional menghasilkan peningkatan awal dalam keterampilan sosial, dengan kemampuan berkomunikasi meningkat sebesar 20%, berbagi 15%, bekerja sama 10%, dan menyelesaikan konflik 5%. Siklus kedua, yang memperkenalkan permainan congklak, menunjukkan perbaikan lebih lanjut, dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi mencapai 30%, berbagi 25%, bekerja sama 20%, dan menyelesaikan konflik 15%. Peningkatan ini berlanjut secara signifikan pada siklus ketiga, dengan kemampuan berkomunikasi meningkat hingga 40%, berbagi 35%, bekerja sama 30%, dan menyelesaikan konflik 25%. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan permainan tradisional secara konsisten berdampak positif pada perkembangan sosial anak-anak, dengan keterampilan sosial yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar tetapi juga memperkuat kemampuan sosial secara berkelanjutan, membuktikan efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat secara efektif meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Permainan seperti gobak sodor, engklek, dan congklak tidak hanya

menyediakan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai sosial penting seperti kerja sama, berbagi, dan penyelesaian konflik (Nur & Anggraeni, 2023). Interaksi dalam kelompok yang dihasilkan dari permainan tradisional memberikan anak-anak pengalaman praktis yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Aqobah et al., 2020).

Peningkatan keterampilan sosial yang diamati sejalan dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial langsung dan aktivitas kelompok berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak (Vygotsky, 1978; Asih & El-Yunusi, 2024). Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak (Koyama, 2018; Mukhlis & Mbelo, 2019).

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk kesulitan dalam mengintegrasikan permainan tradisional secara konsisten dalam kurikulum sehari-hari dan pengaruh dominasi media digital yang mungkin mengalihkan perhatian anak-anak dari aktivitas fisik dan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk menggabungkan permainan tradisional dengan teknologi modern dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan keseimbangan yang baik antara kedua jenis aktivitas tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional secara efektif dapat meningkatkan

keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Melalui desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan permainan tradisional seperti gobak sodor, congklak, dan engklek secara signifikan memperbaiki berbagai aspek keterampilan sosial anak. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam kemampuan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dari setiap siklus yang dilakukan.

Pada siklus pertama, terdapat peningkatan awal dalam keterampilan sosial, yang kemudian berkembang lebih pesat pada siklus kedua dan ketiga. Peningkatan keterampilan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik mencapai angka tertinggi pada siklus ketiga, menandakan bahwa konsistensi dan variasi dalam penerapan permainan tradisional memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial. Permainan tradisional tidak hanya menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang esensial dalam konteks yang menyenangkan dan mendidik. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan pra-sekolah secara aktif mengadopsi permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran mereka untuk memaksimalkan perkembangan sosial anak-anak.

DAFTAR PUSTKA

- Anggraeni, I. (2023). Kontribusi Orang Tua Tentang Cara Anak Memahami Keberagaman Dalam Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Marifah/ Journal Pendidikan Islam Anak Usia* <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/129>
- Anggraeni, I., Febrianti, D., & Rahayu, S. (2023). MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) di SPS TAAM AT-TAUFIQ. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 126–134.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. In *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar* <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/9253/6031>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. ... *Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/10604>
- Clark, J. S., Porath, S., Thiele, J., & Jobe, M. (2020). *Action research*. <https://newprairiepress.org/ebooks/34/>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. ... : *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/1328>
- Erika, R., & Anggraeni, I. (n.d.). Penolakan Teman Sebaya (Peer Rejection) pada Anak Usia Dini: Bentuk Rasisme? In *PEMIKIRAN DAN PRAKTIK*

- PENDIDIKAN* digilib.uin-suka.ac.id. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48102/1/Pembentukan Karakter Anak dalam Konsep.pdf#page=98](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48102/1/Pembentukan_Karakter_Anak_dalam_Konsep.pdf#page=98)
- Hakim, O. L. (2024). GANGGUAN PERHATIAN/ INATENSI PADA ANAK (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kober Gifari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 208–218.
- Hakim, O. L., & Nursapaah, D. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PERMAINAN EDUKATIF SMART CUBE. *AL MA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Karomah, R. T., & Diana, R. R. (2023). Pengaruh permainan tradisional dayakan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. ... *Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/59847>
- Mardia, R. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner dan Signifikansinya terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *AL MA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 219–231. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*. <http://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/view/3>
- Nur, M., & Anggraeni, I. (2023). How Early Children Understand Diversity in Social Interaction. *6th International Conference on Learning* <https://www.atlantispress.com/proceedings/icliqe-22/125994837>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Rahayu, E. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal on Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4467>
- Tyas, R. W., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/255>